

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI “KAMPUNG LOGAM
NGINGAS” UNTUK MENINGKATKAN INVESTASI DAN
PERKEMBANGAN EKONOMI DI DESA NGINGAS KECAMATAN
WARU KABUPATEN SIDOARJO**

Awin Mulyati

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
awin@untag-sby.ac.id;

Sri Andayani

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
sri@untag-sby.ac.id;

Ni Made Ida Pratiwi

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
idapратиwi@untag-sby.ac.id;

Tantrika Roy Ayumi

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya;

Zefanya Caesy Panjaitan

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya;

Muhammad Agung Hudaya

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya;

ABSTRAK

Kampung Logam Ngingas di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu sentra industri logam yang berkembang secara semi-tradisional namun memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Industri ini terdiri dari 320 unit usaha yang menghasilkan produk suku cadang kendaraan, tiang lampu, hingga furnitur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi riil industri logam dalam meningkatkan investasi dan menyusun strategi pengembangannya. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil

menunjukkan bahwa strategi agresif (growth strategy) merupakan pendekatan utama yang dapat diambil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui optimalisasi kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada.

Kata kunci: *Strategi, Kampung Logam Ngingas, Ekonomi Desa, Investasi, SWOT.*

A. PENDAHULUAN

Tujuan perencanaan ekonomi wilayah adalah bagaimana menciptakan pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus dalam jangka panjang yang diikuti meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat. Salah satu syarat utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah terjadinya investasi. Secara teoretik kalau terjadi investasi baru di suatu wilayah kegiatan ekonomi riil terjadi dalam masyarakat dan angkatan kerja yang masih menganggur akan dapat terserap. Kalau angkatan kerja semua terserap dalam pasar kerja berarti mereka mempunyai pendapatan yang pada gilirannya mereka akan mempunyai pendapatan, kemudian mampu membeli barang dan jasa sehingga semua produk barang dan jasa yang dihasilkan dapat terjual yang akhirnya ekonomi di wilayah tersebut akan tumbuh dan berkembang. Persoalan pokok ekonomi di suatu wilayah adalah komoditas apa yang harus diproduksi, bagaimana atau oleh siapa barang itu diproduksi, untuk siapa barang tersebut diproduksi, kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan dimana lokasi kegiatan tersebut dilakukan. Guna mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu perencanaan dan analisis peluang investasi di suatu wilayah yang bermanfaat dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi wilayah, membantu perencanaan wilayah dimana lokasi investasi sebaiknya akan dilakukan. Di kabupaten sidoarjo banyak industri kecil yang berdiri sendiri maupun yang berbentuk sentra. Salah satunya adalah logam atau besi berada di kawasan ngingas, kecamatan waru kabupaten sidoarjo yang dikelola secara semi tradisional. Produk yang dihasilkan telah banyak diakui memiliki kualitas baik, memenuhi standar kualitas. Pemasaran hasil produksi tidak terbatas di wilayah jawa timur saja melainkan sudah sampai ke luar propinsi.

Saat ini sentra industri logam di Desa Ngingas memiliki sekitar kurang lebih 320 unit usaha yang aktif memproduksi. Semua bernaung dibawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ngingas Makmur Abadi. Jenis barang yang diproduksi unit-unit usaha itu beragam, mulai dari suku cadang kendaraan, tiang lampu penerangan jalan, furnitur perkantoran dan restoran, hingga insinerator sampah. Dengan adanya rencana percepatan implementasi kendaraan listrik di Tanah Air membawa angin segar bagi pelaku industri kecil dan menengah di Desa Ngingas, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Mereka menyatakan siap bertransformasi dan berharap bisa terlibat di lini produksi kendaraan Listrik. Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ngingas Makmur Abadi, Zainuddin Arifin menyayangkan bahwa produk dari Desa Ngingas diklaim oleh perusahaan-perusahaan besar menjadi produknya. Hal itu juga menjadi persoalan yang segera ditemukan solusinya. Kendala tersebut menjadikan perputaran uang di desa Ngingas tidak maksimal karena adanya klaim dari perusahaan-perusahaan besar yang mengambil ke Desa Ngingas ini. Dengan kondisi tersebut perlu disusun

bagaimana Upaya supaya industri kecil logam dalam di Ngingas ini menjadi berkembang dan meningkatkan iklim investasi di Sidoarjo. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami bermaksud melakukan penelitian.

Strategi pengembangan industri “Kampung logam Ngingas” untuk meningkatkan investasi dan perkembangan ekonomi di desa Ngingas, Kec. Waru Kab. Sidoarjo. Penelitian Terdahulu : Adapun penelitian terdahulu dengan topik yang hamper sama diantaranya adalah Investasi merupakan katalis utama bagi pertumbuhan ekonomi wilayah. Desa Ngingas memiliki keunggulan kompetitif sebagai sentra industri logam yang tidak hanya menyerap tenaga kerja, tetapi juga mendukung berbagai sektor industri lain di wilayah Jawa Timur dan luar provinsi. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi, pemasaran tradisional, dan persaingan dengan produk impor menghambat akselerasi pertumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan industri logam berbasis pada potensi lokal untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Perekonomian Daerah

Perekonomian daerah merujuk pada kegiatan ekonomi yang terjadi di tingkat lokal atau regional, mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ini melibatkan pemerintah daerah dan pelaku ekonomi lokal dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap wilayah di daerah-daerah yang punya potensi untuk dikembangkan selalu berusaha untuk meningkatkan Kegiatan untuk menunjang Perekonomian di daerahnya.

Menurut pendapat Benny Eko Supriyanto, tujuan umum strategi pembangunan ekonomi adalah pertama, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut melalui perencanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan sehingga mampu memberikan lapangan kerja kepada masyarakat daerah saat ini daripada menarik pekerja baru, kedua, tercapainya stabilitas ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi akan berhasil jika mampu memenuhi berbagai kebutuhan salah satunya adalah kebutuhan dunia usaha, seperti lahan, sumber keuangan, dan infrastruktur, antara lain. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perubahan ekonomi di beberapa sektor, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesempatan kerja di Masyarakat. Menurut beliau Ada 4 (empat) kategori utama strategi pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembangunan Fisik/Lokalitas (Lokal Atau Fisik)

Pemerintah daerah akan berkontribusi positif pada pertumbuhan dunia usaha daerah melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik daerah dan lokasi daerah yang ditujukan untuk pembangunan industri dan perdagangan. Secara khusus, tujuan strategi pembangunan fisik dan lokasi ini adalah untuk menciptakan identitas daerah, meningkatkan basis pesona daerah (amenity base) dan kualitas hidup masyarakat, serta meningkatkan daya tarik pusat kota (civic center). Sebagai contoh, Pembentukan bank tanah. Ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang tanah yang tidak dioptimalkan, belum dikembangkan, atau salah digunakan. Untuk proses pengambilan kebijakan daerah, katalog yang

terus diperbarui tentang luas dan lokasi tanah akan sangat bermanfaat, Kontrol untuk pembangunan dan perencanaan. Jika dilakukan dengan benar, ini akan meningkatkan iklim investasi di daerah dan meningkatkan citra pemerintah daerah, Pengaturan tata ruang yang efektif akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Peruntukan lahan harus jelas dan tepat. Misalnya, harus ada kawasan pemukiman, industri, perdagangan, dan hijau, dan Pembangunan Infrastruktur seperti air bersih, listrik, taman, parkir, dan sebagainya sangat menarik bagi calon investor dan dunia usaha.

b. Strategi Pengembangan Dunia Usaha (Bisnis)

Karena pengembangan dunia usaha merupakan bagian penting dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah, maka kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat dan memiliki daya tarik, kreativitas, atau daya tahan dengan cara membuat iklim usaha yang baik untuk dunia usaha dengan pengaturan dan kebijakan yang memudahkan dunia usaha dan mencegah kerusakan lingkungan, membuat pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan orang dari seluruh dunia usaha untuk berkomunikasi dengan pemerintah daerah tentang berbagai masalah, terutama tentang perijinan, rencana pembangunan ekonomi, pemerintah daerah, ketersediaan lahan, izin mendirikan bangunan, dan lainnya, pendirian fasilitas konsultasi untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil. Usaha kecil sering mengalami kegagalan atau tidak dapat berkembang dengan baik, meskipun mereka berfungsi dengan baik sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan kewirausahaan. Faktor utama penyebabnya adalah kegagalan manajemen usaha kecil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja, perlu didirikan suatu pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil yang dapat membantu para pengusaha kecil, membuat sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala produksi yang tidak ekonomis, meningkatkan daya saing terhadap barang impor, dan meningkatkan sikap kerja sama antar pelaku bisnis.

c. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (Human Resource Development)

Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi karena peningkatan kualitas dan ketrampilan sumber daya manusia sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia ini adalah melalui Pelatihan dengan sistem customized training, Sistem pelatihan seperti ini adalah jenis yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemberi kerja, Pembuatan bank keahlian (skillbanks). Bank keahlian memiliki data tentang latar belakang dan keahlian orang yang menganggur di suatu wilayah. Informasi ini bermanfaat untuk menciptakan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan mereka. Selain itu, informasi ini berfungsi sebagai cadangan informasi keahlian yang pada akhirnya dapat digunakan untuk mengisi lowongan kerja yang muncul di wilayah tersebut. Pada akhirnya, bank keahlian juga dapat menggunakan keahlian ini untuk mendirikan koperasi, Penciptaan iklim yang mendukung bagi berkembangnya lembaga- lembaga pendidikan dan ketrampilan (LPK) di daerah. Perkembangan LPK di suatu daerah secara tidak langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Misalnya, lembaga kursus bahasa,

kursus komputer, kursus perbengkelan, dan kursus perhotelan, dll, dan pengembangan fasilitas pendidikan khusus untuk penyandang cacat. Hal ini penting bagi penyandang cacat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Selain itu, penyandang cacat kadang-kadang memiliki beberapa kelebihan untuk pekerjaan tertentu.

d. Strategi Pengembangan Masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu wilayah yang sering kita kenal sebagai pengembangan masyarakat. Ini juga sering disebut sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Di Indonesia, kegiatan-kegiatan seperti ini telah meningkat belakangan ini karena kebijakan ekonomi umum yang ada tidak dapat memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat tertentu. Tujuan usaha ini adalah untuk menghasilkan manfaat sosial, seperti dengan membangun proyek padat karya untuk memanfaatkan hasil usahanya. Benny Eko Supriyanto (Kepala Sub Bagian Umum KPPN Watampone 12 Mei 2024)

Fungsi Penting dan Tujuan Investasi

Sejak lama telah dikemukakan oleh pemikir-pemikir pembangunan bahwa dampak investasi terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita sangat ditentukan oleh alokasi investasi. Artinya, dampak investasi terhadap pembangunan ditentukan oleh sektor-sektor atau bidang-bidang mana dalam ekonomi investasi dilakukan dan porsinya masing-masing dalam keseluruhan investasi nasional. Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. (Jogiyanto 1) Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- 1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja;
- 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi;
- 3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Sukirno Sadono, 2010)

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan, realisasi investasi kuartal I 2024 (Januari atau Maret) di Indonesia mencapai Rp 401,5 triliun atau tumbuh 22,1 persen. Hal tersebut disampaikan Deputi Bidang Kerja Sama Penanaman Modal Kementerian Investasi/BKPM Riyatno dalam acara "Unleashing Indonesia's Business Potential" di Energy Building, Jakarta, Senin (24/6/2024). "Saya sampaikan bahwa pada kuartal pertama tahun 2024, kita mencatat realisasi investasi triwulanan tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar Rp 401,5 triliun meningkat 22,1 persen dibandingkan tahun lalu," kata Riyatno.

Tujuan Investasi

Dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain:

- 1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut Dengan adanya perolehan *capital gain* dan pembagian *dividen*, diharapkan investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.
- 2) Terciptanya *profit* yang maksimal Dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham Para pemegang saham akan memperoleh *dividen* dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
- 4) Memberikan andil bagi pembangunan bangsa Dengan adanya investasi dari investor, diharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor akan di maksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan. Melalui laba tersebut maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang di peroleh.
- 5) Mengurangi tekanan inflasi Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.
- 6) Dorongan untuk menghemat pajak Dorongan bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi. (Dewi dan Vijaya, 2018:5).

Peran Industri Logam dalam Perekonomian Daerah

Sirojuzilam (2008:16) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Disampaikan oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) ditahun 2018, bahwa Indonesia saat ini mulai beralih dari negara yang Commodity Based menjadi Manufactur Based dan diketahui bahwa industri logam dasar dan sejenisnya mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan negara dan perkembangan perekonomiannya tersebut. Hal ini dikarenakan logam dasar yang menjadi bahan baku utama dari setiap kegiatan industri serta konstruksi suatu negara, sehingga dari kebutuhan atas bahan logam inilah yang kemudian menyebabkan pertumbuhan dari industri logam dasar dan sejenisnya dinegara manapun akan mempunyai pengaruh yang cukup besar pada pertumbuhan dan pembangunan yang ada pada negara tersebut. Sektor industri sendiri, khususnya pada sektor industri logam.

Berangkat dari grand teori tersebut penyusunan profil dan peluang investasi di Kabupaten Sidoarjo diharapkan mampu menarik para usawan untuk berinvestasi. Semakin banyak investor masuk berarti akan memperluas kesempatan kerja, pendapatan masyarakat meningkat, daya beli masyarakat meningkat yang bermuara pada terjualnya produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. Semakin lancarnya produk barang dan jasa maka akan merangsang produsen untuk memperluas investasinya, kalau investasi terus berkembang maka ekonomi akan tumbuh secara berkesinambungan.

Benny Eko Supriyanto mengelompokkan strategi pembangunan daerah ke dalam empat kategori: fisik, pengembangan bisnis, sumber daya manusia, dan pemberdayaan masyarakat. Investasi sebagai bagian dari pembangunan ekonomi

dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat. Dalam konteks ini, industri logam memiliki peran strategis karena menyediakan komponen dasar dalam sektor manufaktur dan konstruksi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan industri kecil oleh CSR perusahaan besar (misalnya ASTRA) memiliki dampak signifikan terhadap keunggulan bersaing.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, kuesioner kepada 50 pelaku usaha, wawancara dengan tokoh desa dan pengurus BUMDES, serta Focus Group Discussion. Unit analisis adalah industri logam yang memiliki keterkaitan fungsional dan potensi pertumbuhan tinggi di Desa Ngingas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis SWOT deskriptif yaitu suatu Penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan secara rinci tentang sesuatu fenomena yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan potensi produk/komoditi/sentra Industri Logam di Desa Tongas Kecamatan Waru Kab. Sidoarjo.

Penelitian ini memiliki langkah-langkah pokok sebagai berikut:

- a. Persiapan dan pembuatan instrumen penyusunan investasi Industri Logam
- b. Pelaksanaan pengumpulan data berdasar instrumen
- c. Editing dan kategorisasi data lapangan
- d. Analisis data

Teknik dokumenter, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari data dokumen, antara lain: Keadaan fisik dan geografis Desa Ngingas Kec. Waru Kab. Sidoarjo; Potensi ekonomi, Daerah Desa dan Kecamatan serta Kabupaten; Keadaan penduduk dan kategorisasinya; Hasil-hasil dan produksi Logam; Pemanfaatan potensi ekonomi daerah.

Teknik Kuesioner, teknik ini dilakukan dengan membuat serangkaian daftar pertanyaan yang berkait dengan potensi produk/komoditi yang ada di Desa Ngingas para pelaku UKM Industri logam, sejumlah 50 Perusahaan.

Teknik Wawancara, teknik ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat dikumpulkan melalui teknik lain, sekaligus sebagai cross check terhadap data yang dikumpulkan.

Fokus Group, dilakukan dengan para pelaku usaha industri Logam Ngingas dan Kepala Desa dan Ketua BUMDES.

Secara skematis penentuan sampel dipilih industri logam yang saling terkait secara fungsional, dan mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi diambil sebanyak 50 Perusahaan.

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa rumus statistik deskriptif yang sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu analisis juga dilakukan dengan memotret kondisi potensi ekonomi dan investasi Desa Ngingas Kecamatan Waru Sidoarjo dengan menggunakan teknik analisis ***“SWOT Analysis”***.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Industri Logam Ngingas Kategori Industri Logam

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua BUMDES Desa Ngingas jumlah Pelaku usaha Logam yang ada di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah sejumlah 320 Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

NO	KATEGORI INDUSTRI LOGAM	JUMLAH	%
1	INDUSTRI BESAR	32	10%
2	INDUSTRI MENENGAH	64	20%
3.	INDUSTRI KECIL	224	70%

Sumber: Ketua BUMDES Desa Ngingas



Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua BUMDES Desa Ngingas IKM Logam Ngingas kalau dikelompokkan berdasarkan Kreteriannya ada 4 Kreteria. di antaranya Sebagai berikut:

1.PRODUKSI KOMPONEN KENDARAAN (OTOMOTIF, AC, SEPEDA MOTOR)		
NO	NAMA PEMILIK	JENIS INDUSTRI
1	H. Samsul	Aksesoris Sparpart Motor &Jasa Powder Coating
2	Teguh Widodo	Bubut CNC, Laser Cutting
3	Hj. Kholifah	Produksi Sparpart Motor
4	H. Solihin	Produksi Part Motor
5	Agus	Jasa Bubut
6	Sugiono	Produksi Komponen Motor
7	Amrozi (Ahong)	Produksi Handle Pintu
8	Zainuddin	Produksi Part Motor
9	Fauzan	Produksi Tamsin Sepatu
10	Haji Samian	Spare Part Mobil
11	Mujahidin:	Spare Part Mobil
12	Kohar	Produksi Knalpot Motor
13	Haji Amrozi	Spare Part Mobil
14	Ilham	Part Mobil
15	Haji Abdul Malik	Kontruksi Besi
16	Bagus	Spare Part Mobil
17	Haji Jalal	sparepart motor
18	M. Fahlubu	Spare Part Motor
19	Haji Sami'an	Produksi Sparepart Motor dll
20	H. Bambang Sugianto	Jasa Tekuk
21	H. Mujiono	Produksi Sparepart Motor
22	H.Hakim	Produksi keranjang Sepeda Motor
23	P. Jufri:	Produksi Sarangan Knalpot motor
24	H.Kholis	Produksi Helm
25	M. Yunus:	Part AC
26	Haji Mahsun	Part AC
27	H. Muntadzir:	Part Mobil
28	Haji Arif	Baut dan Part Listrik
29	Haji Sholihuddin	Ring Plat
30	Haji Farid:	Ring Plat
31	Ghufron:	Ornamen dan Part Mobil
32	Ali Kodir	Studbolt
33	Ali	Sparpart Mobil dan Alat Pertanian
34	Mashudi	Spartpart Motor
35	M. Rosul	Part Mobil dan Hardware Furnitur
36	Haji Mahfud	Spartpart Mobil
37	Haji Nisak	Baut, Paku U, dan Paku S
38	Adlan	Paku U dan Paku S
39	Haji Aziz	Ornamen dan Part Mobil
40	Haji Kadafi	Part Mobil dan Hardware Furnitur
41	Haji Tholhah	Plat Flendesh

42	Haji Fajrul	Ornamen dan Souvenir
43	Nasiruddin	Sparpart Mobil
44	Saiful	Spartpart dan Ornamen
45	Dani	Sparpart Mobil
46	Ashari	Produksi Tutup Pipa, Alat Listrik
47	Ziaulhaq	Produk dari Besi (Footstap motor
48	Sri Rosmani	Produksi Sparpart Mobil
49	Sugiono	Produksi Sparpart Mobil
50	Ahmad Baidowi:	Produksi Sparpart mobil
51	Buamar	Produksi Sparpart Motor
52	Chasan	Produksi Sparpart Motor
53	Hj.Yanti	Produksi Sparpart mobil
54	Amrulloh	Produksi Aksesoris Motor
55	H.Feri	Produksi Alat Pertanian
56	M.Sholihin	Produk dari besi
57	Sulaiman	Produksi Sparpart motor
58	Rafi	Produk Sparpart motor
59	Soleh	Produksi Sparpart motor
60	Faris	Produk Sparpart motor
61	H.Mushonnif	Produksi Knalpot Motor
62	Ardian	Produksi Pagar Tralis
63	Toni Wijayanto:	Produksi Sparpart motor
64	H.Rofik	Penyedia Mesin Produksi
65	H.Rohmat	Penyedia Mesin Produksi
66	H. Joni	Produksi Tiang Lampu
67	H. Roihan	Sparpart Motor
68	Artono	Kompor dan Part
69	H.Syafi'i	Paku S, Paku U
70	Sugiono	Produksi Sparpart Mobil

II. KOMPONEN LOGAM UMUM DAN KONSTRUKSI

NO	NAMA PEMILIK	JENIS INDUSTRI
1	H. Alfin	Produksi Tiang Lampu PJU
2	H. Rahmad	Plat Flendes
3	Kholik	Konstruksi Baja
4	Wasis Purwanto	Alat Listrik, Tiang PJU
5	Kholik	Konstruksi Baja
6	H. Ngadi	Part dan Ornamen
7	Anwar	Part dan Ornamen
8	Sabran	Alat Tambang
9	Suryadi	Konstruksi dan Jasa Bubut
10	Sujarwo	Baja Ringan Galfalum
11	Bambang	Produksi Pintu, Jendela Aluminium

12	Haji Syafi'i:	Konstruksi Baja
13	Haji Abdul Malik	Konstruksi Besi
14	Bambang Budiarto	Kompas dan Spare Part
15	Nanang Bunaji	Alat alat Bangunan
16	Haji Miftah	Wire Cut
17	Haji Syafi'i	Konstruksi Baja
18	H. Karyono	Jasa Bubut dan Sparepart Konveyor
19	Habib	Konstruksi, Panel
20	H. Ahmadyani:	Produk Rak Piring Besar
21	H.Hudi	Produksi Bangku Boncengan Sepeda Motor
22	H. Amari	Produksi Hardware furnitur dan Konstruksi
23	H.Agus	Produksi Willdop Roda dan Konstruksi Besi
24	H.Alpin	Konstruksi Besi
25	H.Baidowi	Konstruksi Besi
26	Rivan	Produk dari besi
27	Yusri	Produk dari besi
28	Wawan	Produk logam
29	H.Munib	Konstruksi
30	H. Ahmad	Konstruksi dan Plat Flendes
31	H. Imam	Konstruksi Baja dan Tiang Lampu
32	Syamsuri	Gadtil dan Flendes
33	H. Ahmad	Konstruksi dan Plat Flendes

III PERALATAN RUMAH TANGGA DAN PRODUKSI MEBEL

NO	NAMA PEMILIK	JENIS INDUSTRI
1	Mardlol Walid	Kursi
2	Haji Suwaji	Part Kursi
3	Syaifuddin	Alat Rumah Tangga
4	M. Isom	Jasa OCP (Galvanisasi)
5	Hery Sumarno	Produksi Conveyor
6	Fidak	Jasa Bubut dan pembuat matras
7	Mahrus	Hardware Furnitur
8	Haji Sholihuddin	Ring Plat
9	H. Kodim	Sparpart Mobil
10	Suparjo	Produksi Ram Supermarket
11	H.Ma'arif	Produksi Tempat Tissue
12	Ulum	Produksi Ring plat
13	Sufaat	Produksi Ring dan Jebakan Tikus
14	Budi	Produksi Rak Piring Gantung
15	Bahrul	Produksi Rak Piring Gantung
16	Mubayyin	Produksi Rak Piring Gantung dan Coating Plastik
17	H.Abdul Qowi	Jasa Cat Powder Coating
18	H. Ahmadyani	Produk Rak Piring Besar

19	Jayadi	Produksi Kelem Helm dan Jasa Las CO
20	Makinun	Produksi Jebakan Tikus & Keranjang Mio
21	Siti Arrohmami:	Produksi Meja kursi
22	Doni	Produk Meja kursi
23	Basofi	Produk Meja kursi
24	H.Alpin	Konstruksi besi
25	Zainuddin Arifin:	Produksi Tenda Jenis A
26	Zainuddin Arifin:	Produksi Tenda Jenis B
27	Zainuddin Arifin:	Produksi Tenda C
28	H. Samsul	Jasa Powder Coating

IV LAYANAN DAN PRODUKSI LAINNYA

NO	NAMA PEMILIK	JENIS INDUSTRI
1	Sukir	Gulung Dinamo
2	Haji Rosul	Ring Plat
3	Sadat	Spartpart Kompor
4	Rohman	Part Sepeda Ontel
5	Solihan	Ring Plat
6	Kosim	Box Panel
7	Ghofur	Alat Bangunan
8	Sapari	Paku S
9	Ridlwan	Paku U
10	Haji Sujak	Alat Bangunan dan Pertanian
11	Jatmiko	Mesin Produksi
12	Arik	Part PDAM
13	Khoirul	Rol Pipa
14	Junaidi	Ornamen PJU
15	Mukhrojin	Pagar Pintu Rumah
16	Budiman	Pagar Tralis
17	Gatot	Aksesoris Motor
18	Irawan	Part Motor
19	Nuryadi	Ahli Kunci
20	Haji Sholihuddin	Ring Plat
21	Ghufron	Ornamen dan Part Mobil
22	Muhlisun	Jasa Las
23	Haji Hasin	Besi Kolom dan Sloof
24	Haji Mahfud	Spartpart Mobil
25	M.Rosul	Part Mobil dan Hardware Furnitur
26	Haji Farid	Ring Plat
27	Haji Mahfud	Spartpart Mobil
28	Fidak	Jasa Bubut dan pembuat matras
29	H. Kodim	Sparpart Mobil
30	Whiwhin	Jasa Pembuatan Matras Plong

31	Supriyanto	Produksi Wajan
32	Haji Syafi'i	Konstruksi Baja
33	Ainur Rofik	Aksesoris Motor
34	H. Ghofur	Aksesoris
35	H. Budiarto	Produksi Rak Piring Gantung
36	H. Nurul	Produksi Hardware furnitur
37	Ba'ir	Billboard Reklame, Neon Box
38	Chamdi	Plat Flendes
39	Artono	Kompore dan Part
40	Supriyanto	Pelurus Kawat

Sumber: Ketua BUMDES Ngingas

Diskripsi Responden

Jumlah Pelaku Usaha Industri Logam Ngingas sebanyak 320 pelaku usaha dengan rincian 10 % Kreteria Usaha Besar 20 % Usaha menengah dan 70 % Induntri Kecil, Sedangkan yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 50 Pelaku usaha dengan gambaran sebagai berikut:

Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki -laki	49
2	Perempuan	1
3	Total	50

Sumber: data primer

Berdasarkan diagram diatas jumlah responden pada Industri Logam Ngingas yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 49 orang atau sebesar 99% dan jumlah responden jenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	1
2	SMP	1
3	SLTA	32
5	D3	0
6	S1	15
7	S2	1
8	Jumlah	50

Sumber: data primer

Berdasarkan diagram diatas prosentase tingkat pendidikan responden pada kampung Industri Logam Ngingas paling banayak pada tingkat pendidikan SLTA atau 32 orang SLTP sebanyak 1 orang tingkat pendidikan SD sebesar 1 orang, tingkat pendidikan pada jenjang S1 sebanyak 15 orang dan S2 sebanyak 1 orang

Responden berdasarkan lamanya usaha

No	Lamanya Usaha	Jumlah
1	Kurang dari 1 – 1 th	0
2	1 Th sampai 5 Th	0
3	6 Th sampai 10 Th	0
5	11 Th sampai 15 Th	50
6	Lebih dari 15 Th	0
9	Jumlah	50

Sumber: data primer

Berdasarkan diagram diatas berdasarkan lamanya usaha dari semua Responden sebanyak 50 orang semua nya telah berusaha di bidang industri Logam di Ngingas selama 11 sampai 15 tahun.

Bentuk badan Hukum Perusahaan dari Responden

No	Bentuk Badan Usaha	Jumlah
1	Perseorangan	44
2	CV	3
3	PT	3
4	Total	50

Sumber: data primer

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari 5 responden bentuk badan usaha perseorangan sebanyak 44 Perusahaan sedangkan yang berbentuk CV sebanyak 3 Perusahaan dan yang berbentuk PT sebanyak 3 Perusahaan

Nama Perusahaan Responden dan Jenis Usahanya

No	Nama Perusahaan	Kegiatan Industri
1	CV. TIGA KURNIA	Produksi Tenda
2	CLA	Alat Listrik, Tiang PJU
3	AJI BATARA PERKASA	Pouder Couting
4	TAMSIN SEPATU	Produksi Tamsin Sepatu
5	CV. ORNAMEN X SOUVENIR	Produksi Ornamen x Souvenir
6	RINA PLAT	Produksi Plat
7	PABRIK SPART KOMPOR	Produksi Spart Kompor
8	PABRIK SPART MOBIL	Pabrik spart mobil
9	PABRIK PART MOBIL	Produksi Part Mobil
10	PABRIK RING PLAT	Produksi Ring Plat
11	PABRIK BOX PANEL	Produksi Box Panel
12	PABRIK PRODUKSI BAUT	Produksi Baut
13	PABRIK PRODUKSI PAKU	Produksi Paku

14	PABRIK PRODUKSI PAKU RIDWAN	Produksi Paku
15	PABRIK PART AC	Produksi Part AC
16	PABRIK BAUT DAN PART LISTRIK	Produksi Baut dan Part Listrik
17	PABRIK JUAL BAHAN PLAT DRUM	Produksi Bahan Plat Drum
18	PABRIK SOVENIR DAN ORNAMEN	Produksi Sovenir dan Ornamen
19	PABRIK PART KURSI	Produksi Part Kursi
20	PABRIK PAM PDAM	Produksi Pam dan PDAM
21	PABRIK KONTRUKSI BAJA	Produksi Kontruksi Baja
22	PABRIK ORNAMEN PJU	Produksi Ornamen PJU
23	PABRIK PART MOTOR	Produksi Part Motor
25	CV. REJEKI JAYA SUKSES	Produksi Conveyor
26	PABRIK KONTRUKSI BESI	Produksi Ornamen & Part Mobil
27	PABRIK ALAT LISTRIK	Produksi Part dan Ornamen
28	PABRIK SEKRUP	Produksi Sekrup
29	PABRIK KONTRUKSI & JASA BUBUT	Produksi Kontruksi Jasa Bubut
30	PABRIK LOGAM	Produksi Part dan Ornamen
31	PABRIK KNALPOT MOTOR	Produksi Knalpot Motor
32	PABRIK KONTRUKSI BESI	Produksi Kontruksi Besi
33	PABRIK KONTRUKSI PANEL	Produksi Kontruksi Panel
34	SUMBER LANCAR	Produksi Sparepart Motor
35	PABRIK LOGAM	Produksi Kontruksi
36	PABRIK FOOTSTEP MOTOR	Produksi Footstep Motor
37	PABRIK LOGAM	Produksi Wildrop Roda dan Besi
38	PABRIK LOGAM	Produksi Pintu Harmonika
39	PT MASRUR R SON	Produksi Kontruksi Besi
40	SUMBER REJEKI	Produksi Kontruksi Jasa Tekuk
41	PABRIK BAJA RINGAN	Produksi Baja ringan
42	PABRIK SPARPART MOBIL	Produksi Sparpart Mobil
43	PABRIK SPARPART MOBIL	Produksi Sparpart Mobil
44	PABRIK SPARPART MOBIL	Produksi Sparpart Mobil
45	PABRIK SPARPART MOTOR	Produksi Sparpart motor
46	PABRIK LOGAM	Produksi Produk & Pertanian
47	PABRIK MOTOR	Produksi Komponen Motor
48	PABRIK LOGAM	Produksi Produk & Pertanian
49	PABRIK SPARPART MOBIL	Produksi Sparpart Mobil

50	PABRIK SPARPART MOBIL	Produksi Sparpart Mobil
----	-----------------------	-------------------------

Sumber: data primer

Nama Perusahaan Responden dan Jumlah karyawannya

No	Nama Perusahaan	Jumlah Karyawan	
		Laki - laki	Perempuan
1	CV. TIGA KURNIA	5	1
2	CLA	34	6
3	AJI BATARA PERKASA	85	15
4	TAMSIN SEPATU	3	-
5	CV. ORNAMEN X SOUVENIR	-	-
6	RINA PLAT	7	-
7	PABRIK SPART KOMPOR	-	-
8	PABRIK SPART MOBIL	7	-
9	PABRIK PART MOBIL	4	-
10	PABRIK RING PLAT	4	-
11	PABRIK BOX PANEL	7	-
12	PABRIK PRODUKSI BAUT	5	-
13	PABRIK PRODUKSI PAKU	8	-
14	PABRIK PRODUKSI PAKU RIDWAN	12	2
15	PABRIK PART AC	15	1
16	PABRIK BAUT DAN PART LISTRIK	8	-
17	PABRIK JUAL BAHAN PLAT DRUM	13	1
18	PABRIK SOVENIR DAN ORNAMEN	10	1
19	PABRIK PART KURSI	8	-
20	PABRIK PAM PDAM	16	1
21	PABRIK KONTRUKSI BAJA	7	-
22	PABRIK ORNAMEN PJU	8	-
23	PABRIK PART MOTOR	10	2
25	CV. REJEKI JAYA SUKSES	10	3
26	PABRIK KONTRUKSI BESI	12	1
27	PABRIK ALAT LISTRIK	18	1
28	PABRIK SEKRUP	12	1
29	PABRIK KONTRUKSI & JASA BUBUT	13	-
30	PABRIK LOGAM	9	-
31	PABRIK KNALPOT MOTOR	6	-
32	PABRIK KONTRUKSI BESI	21	2
33	PABRIK KONTRUKSI PANEL	5	-
34	SUMBER LANCAR	18	4

35	PABRIK LOGAM	7	-
36	PABRIK FOOTSTEP MOTOR	6	-
37	PABRIK LOGAM	63	7
38	PABRIK LOGAM	6	1
39	PT MASRUR R SON	85	14
40	SUMBER REJEKI	16	1
41	PABRIK BAJA RINGAN	7	-
42	PABRIK SPARPART MOBIL	10	1
43	PABRIK SPARPART MOBIL	5	-
44	PABRIK SPARPART MOBIL	5	-
45	PABRIK SPARPART MOTOR	8	1
46	PABRIK LOGAM	38	-
47	PABRIK MOTOR	6	-
48	PABRIK LOGAM	30	1
49	PABRIK SPARPART MOBIL	7	-
50	PABRIK SPARPART MOBIL	8	-
Jumlah		714	68

Sumber: data primer

Dari data diatas dapat dilihat dari 50 responden yang menjadi sampel penelitian ini diketahui jumlah Karyawannya sebanyak 782 yang terdiri dari 714 Karyawan laki laki dan 68 Karyawan Perempuan, dari data ini saja menunjukan dengan adanya sentra industri logam di desa Ngingas ini banyak tersedia lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga kerja

Analisa Data Dan Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dan diskripsi responden kemudian dilakukan analisa data dengan analisa SWOT (Strengths/kekuatan, Weakness/kelemahan, Opportunities /peluang, Threat/ancaman) analisis tersebut ,dilakukan melalui analisis IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan analisis EFAS (Peluang dan ancaman) dalam menyusun Strategi perkembangan ekonomi daerah dengan peningkatan investasi dapat dilihat diantaranya sebagai berikut: 1.Peningkatan usaha industri logam, Kesempatan kerja tercipta, Angkatan kerja terserap,Pendapatan perkapita meningkat, Daya beli masyarakat meningkat, Produk barang dan jasa laku terjual.

Analisis IFAS (Strength/Kekuatan dan Weaknes/Kelemahan)

Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari factor factor internal yang terdapat pada Kampung Logam Ngingas adalah sebagai berikut: Matriks IFAS menunjukkan kondisi Kampung Logam Ngingas berupa kekuatan dan kelemahan yang ada di Desa tersebut berdasarkan indicator yang terdapat pada kekuatan dan Kelemahan yang ada di lokasi sentra Industri Logam Desa Ngingas Kecamatan Waru Sidoarjo. Dalam Menyusun daftar pertanyaan menggunakan Indikator sesuai dengan survey awal yang kita lakukan sesuai

dengan konsep Strategi perkembangan ekonomi daerah dengan peningkatan investasi dengan SWOT adalah sebagai berikut:

Strength/Kekuatan:

1. Berada di pemukiman Warga kreterianya Industri logam
2. Dilakukan turun temurun semula hanya membuat alat pertanian dan peralatan RT sekarang sudah berkembang ke industry lain
3. Modal usaha dari pendahulunya dan tidak perlu modal besar karena dilakukan ditempat tinggal pelaku sehingga menghemat biaya
4. Industri Logam Ngingas sudah dikenal seluruh Indonesia
5. Hasil produksinya sudah dikirim ke berbagai pulau di Indonesia
6. Industri ini sudah menembus sebagai komponen perusahaan Industri besar
7. Adanya dukungan dari Pemerintah daerah maupun Propinsi
8. Pemilik usahanya sangat ahli dibidang Produksi
9. Karyawannya juga terpilih keahliannya
10. Kualitas Produknya tidak kalah dengan Produk Import
11. Upah kerja sesuai dengan aturan pemerintah

Weaknes/Kelemahan

1. Masih menggunakan pemasaran tradisioanl walaupun sudah ada program pemerintah untuk peningkatan SIM untuk penjualan online
2. Harga bahan baku sangat mahal sehingga harga produknya menjadi mahal
3. Kalah bersaing dengan produk-produk import dari Cina terutama yang harganya lebih murah
4. Peralatan atau mesinyang dimiliki beberapa pelaku usaha sangat terbatas, apabila mesin rusak maka mengganggu proses produksi dan ini menyebabkan produktivitasnya menurun.
5. Masih banyak yang menggunakan mesin model lama sehingga hasil produksinya kurang produktif
6. Kurang melakukan kegiatan pengembangan pada karyawan sehingga pengetahuan mereka sangat kurang mengikuti perkembangan.
7. Produksinya tidak produksi massal dalam jumlah yang secara terus menerus melakukan produksi
8. Pemasarannya hanya didasarkan pada pesanan saja'
9. Persainag harga sangat kalah dengan Produk Import
10. Banyak Industri yang Tidak melakukan kegiatan promosi melalui Media sosial.

Dilihat dari table di bawah ini maka terdapat total skor pada tabel di bawah tersebut yang bernilai 3,80 diperoleh dari penjumlahan bobot item X rating factor kekuatan dan faktor kelemahan yang digunakan sebagai acuan titik kondisi internal pada Kampung Logam Ngingas. Pada tabel dapat diketahui bahwa kekuatan utama yang dimiliki Kampung Logam Ngingas yaitu pengrajin logam dusun Ngingas dulu hanya membuat alat-alat pertanian dan alat rumah tangga saja, sekarang sudah menyebar dengan berbagai macam peralatan dan menyebar ke seluruh Desa. 0,2155, industri logam Ngingas sudah dikenal seluruh Indonesia. 0,2155., Pemilik usaha sangat ahli di bidang produksi dan pemasaran. 0,2155, karyawan memiliki keahliannya sesuai kebutuhan industri. 0,2155 sedangkan untuk kelemahan utama yaitu harga bahan baku sangat mahal sehingga harga

produknya menjadi mahal dengan skor sebesar 0,181, peralatan atau mesin yang dimiliki sangat terbatas, apabila mesin rusak maka mengganggu proses produksi dan ini menyebabkan produktivitasnya menurun. 0,181, produksinya tidak produksi massal dalam jumlah yang secara terus menerus melakukan produksi.

Tabel: Matrik IFAS

NO	FAKTOR INTERNAL				
	STRENGTHS	JUMLAH	RATING	BOBOT	SKOR
1	Sudah berapa lama Saudara mempunyai usaha Industri logam ini.	199	3,98	0,05359548	0,2133
2	Menurut pendapat Saudara Pengrajin logam di daerah Ngingas ini berawal dari usaha secara turun temurun.	195	3,9	0,05251818	0,2048
3	Pengrajin Logam Dusun Ngingas dulu hanya membuat alat-alat pertanian dan alat rumah tangga saja, sekarang sudah menyebar dengan berbagai macam Peralatan dan menyebar ke seluruh Desa.	200	4	0,0538648	0,2155
4	Industri ini sudah menembus sebagai komponen Perusahaan Industri Besar.	197	3,94	0,05305683	0,2090
5	Industri Logam Ngingas sudah dikenal seluruh Indonesia.	200	4	0,0538648	0,2155
6	Hasil produksinya sudah dikirim ke berbagai Pulau di Indonesia.	199	3,98	0,05359548	0,2133
7	Adanya dukungan dari Pemerintah daerah maupun Propinsi.	199	3,98	0,05359548	0,2133
8	Pemilik usaha sangat ahli di bidang Produksi dan Pemasaran.	200	4	0,0538648	0,2155
9	Karyawan kami memiliki keahliannya sesuai kebutuhan Industri.	200	4	0,0538648	0,2155
10	Kualitas Produknya tidak kalah dengan Produk Import.	199	3,98	0,05359548	0,2133
	Upah/Gaji karyawan (Pekerja) sudah sesuai dengan aturan pemerintah.	150	3	0,0403986	0,1212
	JUMLAH				2,25
WEAKNESS (KELEMAHAN)					
1	Menggunakan pemasaran tradisional walaupun sudah ada program pemerintah untuk peningkatan Sistem Informasi untuk penjualan online.	127	2,54	0,03420415	0,087
2	Harga bahan baku sangat mahal sehingga harga produknya menjadi mahal.	200	4	0,0538648	0,215
3	Kalah bersaing dengan produk-produk import dari terutama dari Cina yang harganya lebih murah.	199	3,98	0,05359548	0,213
4	Peralatan atau mesin yang dimiliki sangat terbatas, apabila mesin rusak maka mengganggu proses produksi dan ini menyebabkan produktivitasnya menurun.	200	4	0,0538648	0,215
5	Kurang melakukan kegiatan pelatihan pada karyawan sehingga pengetahuan mereka sangat kurang mengikuti perkembangan.	199	3,98	0,05359548	0,213
6	Produksinya tidak produksi massal dalam jumlah yang secara terus menerus melakukan produksi.	199	3,98	0,05359548	0,213
7	Pemasarannya hanya didasarkan pada pesanan saja.	200	4	0,0538648	0,215
8	Jumlah Karyawannya tidak selalu bertambah.	156	3,12	0,04201454	0,131
9	Tidak melakukan kegiatan promosi melalui Media sosial.	95	1,9	0,02558578	0,049
	JUMLAH				1,55
	TOTAL	3912		1,00	3,80

Sumber: data diolah

Analisis EFAS Opportunities/Peluang & Treath/Ancaman Opportunities/Peluang

1. Lokasi usahanya dekat dengan kota Surabaya dan dekat dengan Sier sebagai tempat industri besar dan Perusahaan Industri yang melakukan assembling /
2. Jenis produk yang ditawarkan sangat banyak dan bervariasi berupa komponen dan peralatan .
3. Ada peluang untuk memasarkan hasil produknya untuk komponen barang yang lebih besar misal motor atau mobil
4. Dapat berpeluang untuk Kerjasama dengan Industri besar sebagai komponen pelengkap barang jadi
5. Pemerintah kabupaten Sidoarjo sangat mendukung Perkembangan Industri Logam Ngingas
6. Pemerintahan Desa melalui BUMDES terlibat aktif dalam pengembangan Industri Logam Ngingas
7. Para pelaku Industri Ngingas masuk dalam Grup kelompok BUMDES di Desa dan difasilitasi.

8. Ada beberapa Perusahaan Besar yang punya Yayasan seperti ASTRA Memberikan pembinaan Industri Logam Ngingas untuk meningkatkan Kualitas produknya
9. Sebagai anggota BUMDES yang peka terhadap media sosial maka kesempatan untuk memperoleh konsumen menjadi lebih mudah.
10. Dengan adanya Industri Logam ini Masyarakat sekitarnya berkesempatan memperoleh Pekerja

Treath/Ancaman

1. Banyaknya limbah produksi terkadang kesulitan untuk pembuangan Limbah industry.
2. Mencari perusahaan pendamping sebagai penerima limbah untuk pemanfaatan yang lain
3. Maraknya brg komponen Impor masuk kedalam negeri, pesaing Industri Logam waru.
4. Persaingan harga yang cukup besar untuk produk komponen import yang lebih murah
5. Persaingan dengan produk luar dengan harga yang lebih murah sehingga permintaan berkurang sehingga berdampak pada pengurangan tenaga kerja
6. Banyaknya pemberhentian tenaga kerja dapat menimbulkan banyak pengangguran
7. Banyaknya Industri yang masih bersefat kecil dan turun temurun Pengelolaan Manajemen dan Organisasi kurang optimal
8. Komponen bahan baku yang mahal dan mesin banyak yang masih belum advand menjadikan harga pokok produksi menjadi mahal
9. mahalnya harga jual tidak mudah bersaing dengan produk import yang harganya lebih murah
10. Karena pelaku usaha secara turun temurun dan banyak yang lemah dalam teknologi Informasi sehingga kurang banyak pelaku usaha yang menggunakan e commerce.

Matriks EFAS menunjukkan kondisi Kampung logam Ngingas diperoleh berupa peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan rating dan bobot masing-masing unsur dalam factor diatas . Matriks EFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari factor factor eksternal yang terdapat pada Kampung Logam Ngingas. Matriks EFAS menunjukkan Kampung Logam Ngingas berupa peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan rating dan bobot. Di bawah ini adalah matrik EFAS dari daftar pertanyaan yang disebar ke 50 responden hasilnya total skor pada tabel diatas yang bernilai 3,91 diperoleh dari penjumlahan bobot item X rating factor peluang dan faktor ancaman yang digunakan sebagai acuan titik kondisi eksternal pada Kampung Logam Ngingas. Berdasarkan pada tabel peluang utama yang dimanfaatkan yaitu dapat berpeluang untuk kerjasama dengan Industri besar sebagai komponen pelengkap barang jadi, limbah industri dimanfaatkan oleh usaha lain sehingga tidak mengganggu lingkungan, pemerintahan desa melalui BUMDES terlibat aktif dalam pengembangan Industri Logam Ngingas, ada beberapa perusahaan besar yang punya yayasan seperti ASTRA memberikan pembinaan industri logam Ngingas untuk meningkatkan kualitas produknya, sebagai anggota BUMDES yang peka terhadap media sosial

maka kesempatan untuk memperoleh konsumen menjadi lebih mudah, Dengan adanya Industri Logam ini Masyarakat sekitarnya berkesempatan memperoleh Pekerjaan. skor sebesar 0,2091. Sedangkan ancaman utama yaitu Persaingan harga dengan produk-produk impor yang harganya lebih murah, Banyaknya pemberhentian tenaga kerja karena kurangnya pesanan barang sehingga banyak pengangguran, Karyawan yang kurang pengalaman sehingga produktivitasnya rendah pada hasil produksi dengan skor sebesar 0,209

NO	FAKTOR EKSTERNAL	JUMLAH	RATING	BOBOT	SKOR
	OPPURTUNITIES (PELUANG)				
1	Lokasi usahanya dekat dengan kota Surabaya dan dekat dengan Sier sebagai tempat industri besar dan Perusahaan Industri yang melakukan assembling.	66	1,32	0,017	0,023
2	Jenis produk yang ditawarkan sangat banyak dan bervariasi berupa komponen dan peralatan.	196	3,92	0,051	0,201
3	Ada peluang untuk memasarkan hasil produknya untuk komponen barang yang lebih besar misal motor atau mobil.	197	3,94	0,051	0,203
4	Pemerintah kabupaten Sidoarjo sangat mendukung Perkembangan Industri Logam Ngingas.	199	3,98	0,052	0,207
5	Dapat berpeluang untuk Kerjasama dengan Industri besar sebagai komponen pelengkap barang jadi.	200	4	0,052	0,209
6	Limbah Industri dimanfaatkan oleh Usaha lain sehingga tidak mengganggu Lingkungan.	200	4	0,052	0,209
7	Pemerintahan Desa melalui BUMDES terlibat aktif dalam pengembangan Industri Logam Ngingas.	200	4	0,052	0,209
8	Ada beberapa Perusahaan Besar yang punya Yayasan seperti ASTRA Memberikan pembinaan Industri Logam Ngingas untuk meningkatkan Kualitas produknya.	200	4	0,052	0,209
9	Sebagai anggota BUMDES yang peka terhadap Media sosial maka kesempatan untuk memperoleh konsumen menjadi lebih mudah.	200	4	0,052	0,209
10	Dengan adanya Industri Logam ini Masyarakat sekitarnya berkesempatan memperoleh Pekerjaan.	200	4	0,052	0,209
	JUMLAH				1,89
	THREATS (ANCAMAN)				
1	Banyaknya limbah produksi kesulitan untuk pembuangan limbah industri	194	3,88	0,0507	0,1967
2	Masih harus mencari perusahaan pendamping sebagai penerima limbah untuk pemanfaatan yang lain	198	3,96	0,0518	0,2049
3	Maraknya barang komponen impor yang masuk ke dalam negeri sebagai pesaing Industri Logam Waru	197	3,94	0,0515	0,2029
4	Persaingan harga dengan produk-produk impor yang harganya lebih murah	200	4	0,0523	0,2091
5	Persaingan dengan produk impor dengan harga yang lebih murah sehingga permintaan berkurang berdampak pengurangan tenaga kerja	198	3,96	0,0518	0,2049
6	Banyaknya pemberhentian tenaga kerja karena kurangnya pesanan barang sehingga banyak pengangguran	200	4	0,0523	0,2091
7	Banyaknya industri logam yang masih bersifat kecil dan turun temurun, sehingga pengelolaan manajemen dan organisasi kurang maksimal	190	3,8	0,0497	0,1887
8	Komponen bahan baku yang mahal dan mesin banyak yang masih belum canggih menjadikan harga pokok produksi menjadi mahal	198	3,96	0,0518	0,2049
9	Karyawan yang kurang pengalaman sehingga produktivitasnya rendah pada hasil produksi	200	4	0,0523	0,2091
10	Pelaku usaha industri secara turun temurun dan banyak yang lemah dalam teknologi informasi sehingga kurang banyak pelaku usaha yang menggunakan e-commerce dan pemasaran online	193	3,86	0,0504	0,1947
	JUMLAH				2,03
	TOTAL	3826		1,00	3,91

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan analisis tabel factor internal dan factor eksternal diatas menunjukkan faktor kekuatan (S) mempunyai skor 2,25 dan kelemahan (W) dengan skor 1,55. Sedangkan factor peluang (O) mempunyai skor 1,89 dan factor ancaman (T) dengan skor 2,03. Sehingga di dapat skor IFAS yaitu sebesar 0,7 dan skor EFAS sebesar -0,14.

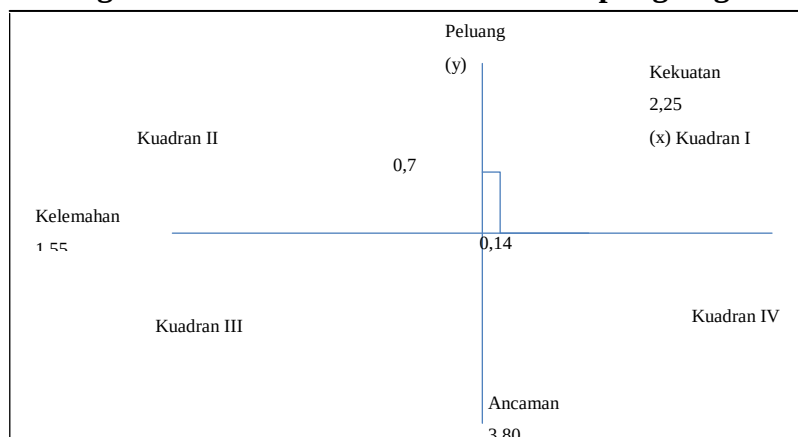
Total skor analisis factor strategi internal (IFAS) memperoleh skor 0,7 hal ini menunjukkan bahwa Kampung Logam Ngingas memiliki kekuatan yang besar untuk menghadapi peluang dan ancaman yang terjadi, Jumlah skor EFAS yang telah dilakukan pembobotan dan rating sebesar -0,14 menunjukkan bahwa Kampung Logam Ngingas cukup tanggap atau resposif dengan adanya peluang dan ancaman yang terjadi. Untuk menentukan posisi kordinat kuadran, dapat dicari dengan cara menghitung selisih dari total faktor kekuatan (S) dengan total faktor kelemahan (W). Kemudian dihitung juga selisih dari total skor peluang (O) dengan total skor ancaman (T) sbb:

$$\begin{aligned}\text{IFAS} &= \text{Total Skor Kekuatan} - \text{Total Skor Kelemahan} \\ &= 2,25 - 1,55 \\ &= 0,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{EFAS} &= \text{Total Skor Peluang} - \text{Total Skor Ancaman} \\ &= 2,03 - 3,80 \\ &= -0,14\end{aligned}$$

Hasil dari semua faktor tersebut kemudian dapat digambarkan dalam kuadran SWOT sebagai berikut:

Gambar Diagram Kuadran Analisis SWOT Kampung Logam Ngingas



Setelah diketahui titik pertemuan diagonal-diagonal tersebut (X), maka posisi unit usaha diketahui pada kuadran I yang menunjukkan bahwa Kampung Logam Ngingas memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Hasil perhitungan dari masing-masing kuadran dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel Luasan Matrik Dan Prioritas Strategi

KUADRAN	POSISI TITIK		LUAS MATRIK	RANGKING	PREORITAS STRATEGI	STRATEGI
SO	2,25	1,89	4,25	2	Kombinasi	Strategi Deversifikasi
WO	1,55	1,89	2,93	4	Penciutan	Strategi Defensif
WT	1,55	2,03	3,14	3	Stabilitas	Strategi Turn Around
ST	2,25	2,03	4,56	1	Growth	Strategi Agresif

Keterangan:

- Pada kuadran I (SO Strategi) strategi umum yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengambil setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.
- Pada kuadran II (WO Strategi) perusahaan dapat membuat keunggulan pada kesempatan sebagai acuan untuk memfokuskan kegiatan dengan menghindari kelemahan.
- Pada kuadran III (WT Strategi) Meminimumkan segala kelemahan untuk menghadapi setiap ancaman.
- Pada kuadran IV (ST Strategi) Menjadikan setiap kekuatan untuk menghadapi setiap ancaman dengan menciptakan diversifikasi untuk menciptakan peluang.

Dari pengolahan data untuk mengetahui luas matrik dan prioritas strategi pada tabel di atas, maka diperoleh hasil luas matrik terbesar pada kuadran I dengan luas matrik 4,56. Uraian mengenai posisi ranking luas matrik kuadran pada Tabel di atas antara lain:

1. Ranking ke 1 : Pada kuadran ke I dengan luas matrik 4,56
2. Ranking ke 2 : Pada kuadran II dengan luas matrik 4,25
3. Ranking ke 3 : Pada kuadran IV dengan luas matrik 3,14
4. Ranking ke 4 : Pada kuadran III dengan luas matrik 2,9

Tabel Kombinasi Strategi Matrik SWOT

	STRENGTH (S)	WEAKNES (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO 2,25+ 1,89 4,14 1	Strategi WO 1,55+ 1,89 3,44 II
THREATS (T)	Strategi ST 1,25 + 2,03 3,28 III	Strategi WT 1,55+ 2,03 3,58 IV

Hasil pada table di atas tersebut menunjukkan bahwa strategi utama yang dihasilkan adalah strategi SO dengan nilai tertinggi 4,14 pada posisi 1 yaitu menggunakan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

Pembahasan Strategi Pengembangan Industri “Kampung Logam Ngingas” Untuk Meningkatkan Investasi Dan Perkembangan Ekonomi.

Rangking Pertama Adalah Strategi Agresif

Strategi Agresif adalah strategi S-O, yaitu strategi menggunakan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang (*opportunity*) yang ada. Semua Pelaku Usaha Industri logam Ngingas menginginkan usaha yang mereka lakukan berada dalam posisi di mana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai trend dan kejadian eksternal. Jika pelaku usaha industri logam memiliki kekurangan, maka akan berjuang untuk

mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Ketika pelaku usaha Industri di hadapkan pada ancaman yang besar, maka pelaku usaha Industri logam ini akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang. Dengan mengacu pada strategi agresif ini, maka sebaiknya strategi Kampung logam Ngingas” untuk meningkatkan investasi dan perkembangan ekonomi yang harus dilakukan diantaranya adalah:

1. Pelaku Usaha Industri logam Ngingas, harus terus berusaha untuk mengusahakan melakukan inovasi dengan melakukan perbaikan hasil produksinya sesuai perkembangan zaman dan keinginan konsumen agar produknya semakin bervariasi .
2. Pembinaan oleh dinas terkait, dapat ditingkatkan, untuk melakukan pembinaan dan pendampingan, pelatihan teknis dalam hal pengembangan Bisnis dari Industri Logam Ngingas mengingat prospek usaha ini cukup bagus. Dan Pelaku usaha jangan segan-segan, untuk berkoordinasi dengan dinas terkait, untuk meminta bimbingannya.
3. Menyesuaikan harga produknya sesuai jenis kualitas dan bahan baku yang digunakan.
4. Memberikan potongan harga pada jumlah pembelian tertentu.
5. Pemdes bekerjasama dengan pelaku usaha, untuk memfasilasi perbaikan jalan untuk memudahkan konsumen ke tepat pembelian hasil Industrilogam ngingas
6. Pemdes atau Pemda melalui BUMDES bisa melengkapi dengan sarana - prasarana lain untuk mendukung kegiatan Produksi dan Pemasaran Sentra Industri Logam Ngingas.
7. Kalua memungkinkan untuk membuat usaha limbah menjadi produk lainnya .

Rangking Kedua Adalah Strategi Diversifikasi

Strategi Deversifikasi adalah Strategi ST menggunakan Kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak Ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa sentra industri yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkungan eksternal. Oleh karena itu strategi pengembangan industri “kampung logam Ngingas” untuk meningkatkan investasi dan perkembangan ekonomi yang harus dilakukan pada Strategi Deversifikasi ini adalah:

1. Usaha industri kampung logam ini, sudah ada sejak turun temurun oleh karena itu sehingga perlu ada pengembangan dan pelatihan terutama terkait dengan penggunaan Simtim Informasi sehingga bagi pengusaha penguasaan Digital marketingnya juga meningkat untuk memperluas pemasaran, misalnya dengan menggunakan e commerce.
2. Industri kampung logam Ngingas sudah cukup dikenal hamper diseluruh Indonesia, oleh karena itu, perlu melakukan kerjasama dengan industri - industri besar, agar terus menerus bisa dimanfaatkan produknya oleh perusahaan -perusahaan tersebut sebagai komponen dari produk perusahaan besar tersebut.

3. Kualitas Produknya tidak kalah dengan Produk Import, oleh karena itu perlu diperhatikan tentang penghitungan harga jual supaya dapat bersaing dan kualitas produknya juga lebih diutamakan.
4. Perusahaan perlu melakukan pelatihan dan pendampingan kepada karyawan bisa dilakukan dengan on the job training terutama pada karyawan baru dan juga bisa off the job training dengan mengirim karyawan ke balai Latihan kerja yang sesuai dengan bidangnya.
5. Adanya pembinaan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo maupun propinsi Jawa Timur , bekerjasama dengan perguruan tinggi atau Lembaga lain dalam fungsi bisnis meliputi, Aspek Produksi, Aspek SDM, Aspek Keuangan dan Aspek Pemasaran.sehingga pelaku usaha menjadi lebih mampu dalam bidang bisnis .
6. Pemanfaat limbah industri yang perlu dilakukan bisa bekerja sama dengan usaha kecil lain yang punya usaha penanganan limbah Industri .
7. Perlu dilakukan promosi secara, terus menerus tentang keberadaan , kelompok Industri Loga mini melalui BUMDES setempat sebagai lembaganya supaya memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat untuk terus mengembangkan investasi dalam rangka pertumbuhan ekonomi Masyarakat.

Rangking Ketiga Adalah Strategi Turn Arraund

Strategi ketiga adalah Turn Arraund yaitu Strategi W–O (Weaknes – Opportunity) Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang peluang-peluang besar muncul tetapi Pelaku usaha memiliki kelemahan internal yang menghalanginya untuk memanfaatkan peluang tersebut. Oleh karena itu Strategi “Kampung logam Ngingas” untuk meningkatkan investasi dan perkembangan ekonomi yang harus dilakukan diantaranya adalah:

1. Melakukan penjualan online dan bekerjasama dengan market place sehingga bisa dilakukan penjualan dengan model COD mengingat kondisi pada saat ini banyak konsumen yang senang membeli secara on line.
2. Lokasi usahanya dekat dengan kota Surabaya dan dekat dengan Sier sebagai tempat industri besar dan Perusahaan Industri yang melakukan assembling, maka dapat melakukan pendekatan dengan Perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan produksinya
3. Melalui kerjasama dengan Industri besar tsb, sehingga produksinya bisa dilakukan secara terus menerus atau massal tidak hanya kalau ada pesanan saja.
4. Pemerintah kabupaten Sidoarjo sangat mendukung Perkembangan Industri Logam Ngingas, tentunya dapat memvasilitasi dengan program pengembangan mesin yang lebih bagus dan advance disertai pelatihan penggunaannya bisa bekerjasama dengan perguruan Tinggi.

Rangking Ke Empat Adalah Strategi Divensif

Strategi divensif adalah Strtategi W-T (Ancaman – Kelemahan) Industri logam Ngingas juga menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan. Oleh karena itu sebaiknya Strategi “Kampung logam Ngingas” untuk meningkatkan investasi dan

perkembangan ekonomi yang harus dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaat limbah industri yang perlu dilakukan, dapat juga bekerja sama dengan usaha kecil lain yang punya usaha penanganan limbah Industri .
2. Secara intens mengembangkan promosi dengan berbagai cara sesuai kondisi Industri Logam baik yang besar menengah dan Kecil terutama dan dibahas bersama melalui BUMDES yang sudah berjalan supaya Masyarakat secara lebih luas mebngetahui dan pembembangan pasarnya dapat dijangkau .
3. Banyaknya Industri yang masih bersefat kecil dan turun temurun Pengelolaan Manajemen dan Organisasi operlu ditingkatkan dengan bekerjasama BUMDES, PEMDES dan Perguruan tinggi sesuai dengan bidang yang diperlukan.
4. Sentra Industri Logam Ngingas, dapat mengembangkan usahanya misalnya Menciptakan event dengan skala nasional maupun internasional yang akan mendorong Calon konsumen baik dalam negeri, maupun investor asing , untuk mengunjungi daerah sentra industri logam Ngingas ini .
5. Melakukan Studi banding ke Sentra Industri logam yang lebih maju untuk meningkatkan usahanya agar lebih dapat bersaing dengan industri logam yang lain.
6. Melakukan Benchmarking dengan Produk -produk pesaing yang sama dengan Industri logam Ngingas terutama .
7. BUMDES sebagai lembaga yang dapat bekerjasama dengan IKM logam untuk mengadakan pelatihan Manajemen Keuangan supaya dapat menentukan harga dengan tepat supaya tidak kalah bersaing dengan harga produk logam Import yang relatip murah.

Potensi Industri Logam Ngingas:

Terdapat 320 unit usaha yang terbagi menjadi 10% industri besar, 20% menengah, dan 70% kecil. Jenis produk meliputi suku cadang otomotif, komponen rumah tangga, dan ornamen logam.

Karakteristik Responden:

Mayoritas responden adalah laki-laki (98%) berpendidikan SLTA ke atas, dengan pengalaman usaha 11–15 tahun. Sebagian besar badan usaha berbentuk perseorangan (88%).

Analisis SWOT:

1. **Strengths:** Pengrajin ahli, dukungan pemerintah, produk dikenal nasional.
2. **Weaknesses:** Ketergantungan pada pemasaran tradisional, mesin tua, harga bahan baku mahal.
3. **Opportunities:** Lokasi strategis, dukungan BUMDES, potensi kerja sama industri besar.
4. **Threats:** Produk impor murah, limbah produksi, ketergantungan pada teknologi konvensional.

Hasil IFAS dan EFAS:

1. Total skor IFAS = 0,7 → Menunjukkan kekuatan internal cukup dominan.
2. Total skor EFAS = -0,14 → Kampung Logam cukup responsif terhadap peluang dan ancaman.

Strategi Utama:

Berdasarkan matriks SWOT dan kuadran analisis, strategi agresif (SO) menjadi prioritas utama, dengan langkah konkret sebagai berikut:

1. Peningkatan teknologi dan pelatihan tenaga kerja.
2. Penguatan branding melalui platform digital.
3. Pengembangan produk massal dan peningkatan kapasitas produksi.
4. Kemitraan dengan perusahaan besar melalui CSR atau model kemitraan produksi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kampung Logam Ngingas memiliki potensi ekonomi besar untuk meningkatkan investasi lokal maupun nasional. Strategi pengembangan yang berbasis kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal sangat penting dilakukan. Strategi agresif menjadi pilihan utama untuk pengembangan sektor ini melalui optimalisasi sumber daya manusia, teknologi, dan kolaborasi multipihak.

Bedasarkan penyajian data dan hasil analisis swot tersebut diatas maka dalam penelitian Strategi pengembangan industri “Kampung logam Ngingas” untuk meningkatkan investasi dan perkembangan ekonomi di desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Setelah diketahui titik pertemuan diagonal-diagonal tersebut (X), maka posisi unit usaha diketahui pada kuadran I yang menunjukkan bahwa Kampung Logam Ngingas memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Saran

Bedasarkan Penyajian data dan hasil Analisis SWOT dan Pembahasan Strategi tersebut diatas, dalam penelitian ini dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Untuk memperkuat Program pengembangan investasi desa Ngingas dalam pertumbuhan ekonomi desa maka sebaiknya melihat kembali regulasi – regulasi dan kebijakan tentang program pengembangan pelaku usaha – pelaku usaha baik melalui BUMDES atau bekerjasama dengan Lembaga lain terkait Industri Logam secara berkesinambungan
2. Pelatihan pada pelaku Usaha karena sebagian besar pelaku usaha di Sentra ini adalah Usaha kecil supaya bisa menjadi pengusaha Menengah dan Besar untuk meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, untuk mengembangkan pendamping atau jasa pedidikan di bidang industry Logam seperti yang sudah bekerjasama dengan perusahaan Honda (sebagai penyedia atau *Assembling*)
3. Perlu adanya kegiatan Pelatihan dan Pembinaan untuk memberikan dukungan untuk meningkatkan pemanfaatn teknologi Informasi untuk memanfaatkan Website serta media Sosial lainnya untuk media promosi, bisa bekerja sama dengan balai Latihan kerja atau Perguruan Tinggi, agar kondisi Sentra logam Ngingas lebih berkembang lagi

4. Bekerjasama dgn Perusahaan -perusahaan besar yang ada di Kab. Sidoarjo dan SIER Surabaya melalui CSR Kerjasama di bidang Industri, untuk memperluas usahanya
5. Secara intens mengembangkan promosi dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha maupun pemerintah untuk mengembangkan Desa ngingas sebagai desa Sentra pelaku IKM Logam
6. Membuat dan Menciptakan event dengan skala nasional maupun internasional yang akan mendatangkan para Investor untuk mengembangkan usaha IKM di desa Ngingas
7. Mengembangkan jaringan pemasaran dengan memanfaatkan *networking* yang Telah terjalin maupun membangun *networking* baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Jakarta.
- Kotler and Amstrong, (2012) Management Pemasaran Edisi empat, Jakarta, Erlangga.
- Kotler, Philip and keller, kevin, (2009). Management pemasara. Edisi tiga belas jilid 1. Jakarta: PT. Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad, (2009) "*Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*", UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Nawawi, Hadari. (2009). "Metode Penelitian Bidang Sosial". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan
- Rati Afina Qurrata A'yun dan Fitriyah (2009) Strategi pemberdayaan ukm dalam meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan (Studi pada program CSR GRUP ASTRA di sentra industri logam, Ngingas.
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D", Cetakan ke-15 Bandung: Alfabeta
- Sukirno Sadono, (2010) "*Ekonomi Pembangunan*" Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sofjan Assauri, (2011) Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 168-169.)
- Tjiptono, Fandy (2015) Strategi pemasaran edisi 4. Yogyakarta: Andi offset
- Todaro, Michael P & Smith, Stephen C, (2014). *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*" Erlangga, Jakarta
- Tikson, Dedi. (2009). Teori Pembangunan Indonesia Malaysia dan Thailand: Keterbatasan dan Ketergantungan: Makasar: Inninnawa
- UU No. 20 Tahun 2008
- Yusuf Kurniawan Iskasari, Dian Dinanti, A. R. Taufiq Hidayat: (2019) *livelihood assets* masyarakat pengrajin sentra umkm kampung logam desa ngingas kabupaten sidoarjo. Jurnal